



Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Unggul di Kota Malang

¹ Reika Happy Sugiastuti, ² Nadia Fara Kaila Putri, ³ Achla Fahdina, ⁴ Candra Puspita Ningtyas

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

Correspondence Author: reikahappy.s@ub.ac.id

Jl. MT. Haryono 163, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are recognized as having a strategic role in Indonesia's economic growth. However, many MSMEs still lack an understanding of the importance of financial management to improve business performance. Good financial management is needed so that the income earned can be managed optimally and sustainably. This study was conducted with the aim of analyzing financial management in 5 Superior MSMEs in Malang City to determine the extent to which effective financial management has been implemented in their business operations. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation of 5 Superior MSMEs that had been selected as samples. Furthermore, data analysis was carried out by sorting information that was in accordance with the focus of the research, then presented in the form of a narrative or chart to identify patterns and relationships between variables. Furthermore, data interpretation was carried out in order to compile conclusions that could answer the formulation of the research problem. With this method, the study is expected to provide a comprehensive picture of financial management practices in 5 Superior MSMEs in Malang City. The results of the study concluded that 5 Superior MSMEs have implemented financial management well, although it is not yet perfect and needs to be optimized again in each financial management indicator. In the future, MSMEs in Malang City are advised to implement a more systematic and digital financial recording and reporting system, utilize cloud-based accounting technology, and increase HR capacity through training and mentoring from related institutions. With these steps, it is hoped that MSMEs in Malang City will be more stable, develop, and have stronger competitiveness in the national and international markets.

Keywords: *Financial Management; Financial Administration; Financial Recording; MSMEs*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha masih kurang dimiliki oleh banyak pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar pendapatan yang diperoleh dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada 5 UMKM Unggul di Kota Malang guna mengetahui sejauh mana pengelolaan keuangan yang efektif telah diterapkan dalam operasional usaha mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 5 UMKM Unggul yang telah dipilih sebagai sampel. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau bagan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan guna menyusun kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengelolaan keuangan di 5 UMKM Unggul Kota Malang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 5 pelaku UMKM Unggul telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, meskipun belum sempurna dan perlu dioptimalkan lagi pada masing-masing indikator pengelolaan keuangan. Kedepannya para pelaku UMKM di Kota Malang disarankan menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan digital, memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis cloud, serta meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan dari lembaga terkait. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM di Kota Malang semakin stabil, berkembang, dan memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar nasional maupun internasional.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan; Administrasi Keuangan; Pencatatan Keuangan; UMKM*



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dan juga strategis bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa UMKM dapat bertahan ditengah krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Alasan UMKM bisa bertahan dikarenakan pada sektor usaha kecil tidak terlalu bergantung pada bahan baku impor untuk proses produksinya dan sumber pembiayaannya pada dasarnya dari dalam Negeri sehingga tidak terdampak oleh depresiasi rupiah. UMKM juga memiliki karakteristik fleksibel yang artinya apabila mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, maka dapat dengan mudah beralih ke usaha yang lain (Budiarto,2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang beragam dengan rumusan tentang usaha kecil dalam berbagai variasi nama, misalnya: (1) Biro Pusat Statistik (BPS) menggunakan kriteria jumlah orang yang dipekerjakan; (2) Kementerian Perindustrian menggunakan kriteria finansial semacam investasi modal untuk mesin dan peralatan serta investasi per tenaga kerja; (3) Bank Indonesia menggunakan kriteria finansial semacam kekayaan dan omzet; (4) Kementerian Perdagangan menggunakan kriteria maksimum modal aktif untuk usaha dagang; (5) KADIN (Kamar Dagang 5 dan Industri) menggunakan kriteria modal yang disesuaikan dengan sektor-sektor ekonomi (Huseini, dkk. 2013).

UMKM saat ini berperan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah UMKM terus meningkat setiap tahun, namun secara umum hanya sedikit UMKM yang paham bagaimana meningkatkan kinerja usahanya, terutama dalam hal kinerja keuangan (*finansial*). Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang paling krusial dikarenakan tujuan awal pemilik UMKM adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat tentunya harus didorong dengan pengelolaan keuangan yang terlapor dan terkendali dengan baik.

Menurut Brigham dan Houston (2012), pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mencapai maksimalisasi nilai perusahaan dengan melakukan minimalisasi biaya dalam penggunaannya dan mengatur alokasi dana secara efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa penting untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efisien, karena bermanfaat bagi kemajuan UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghasilkan informasi keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaanya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan laba UMKM dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perkembangan UMKM menjadi lebih baik serta menjadikan UMKM semakin mandiri dalam mengelola keuangannya.

UMKM di Indonesia masih belum melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat dalam kegiatan sehari-hari. Alasan pelaku UMKM antara lain, pengelolaan keuangan dianggap sebagai bagian biasa yang tidak terlalu penting. Pelaku UMKM mengatakan selama ini kegiatan pengelolaan keuangan hanya dilakukan secara sederhana dan tidak teratur, namun kegiatan dan usahanya tetap berjalan lancar dan memperoleh laba. Hal ini bertolakbelakang dengan pendapat Srikandi dan Setyawan (2004), masalah yang sering dihadapi pemilik UMKM ada dalam bidang keuangannya. Senada dengan itu, Setyobudi (2007) juga menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan, dan keterbatasan dalam kewirausahaan serta pencatatan dalam administrasi keuangan. Administrasi keuangan merupakan segala aktivitas pemasukan dan pengeluaran yang mencakup proses perencanaan, sediaan, dan penggunaan uang dalam organisasi atau perusahaan (Gie,2009)

Ditambah dengan kurangnya pemahaman akan tentang pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan menimbulkan masalah baru bagi pelaku UMKM diantaranya kesulitan dalam akses perkreditan. Pelaku UMKM banyak yang masih belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan modal yang dikarenakan pelaku UMKM sendiri masih buta terhadap



pencatatan dan laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang dianggap belum memenuhi persyaratan bank karena pelaku UMKM belum memahami tentang pencatatan dan laporan keuangan. Bahkan, Hasyim (2013) menjelaskan bahwa kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan, di mana sebagian besar (77,5%) UMKM tidak memiliki laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan ini sangat penting karena dapat dijadikan dasar apakah usaha tersebut sehat atau tidak, serta pihak bank dapat memperkirakan berapa besarnya kredit yang akan diberikan kepada pelaku UMKM. Rendahnya perhatian pengusaha UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan hal tersebut menjadi masalah bagi keberlanjutan UMKM itu sendiri. Maka berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa memperbaiki pengelolaan keuangan dapat berdampak pada keberhasilan UMKM.

UMKM saat ini sudah banyak kita jumpai diberbagai wilayah Indonesia, salah satunya yaitu Kota Malang. Kota Malang selain dikenal sebagai kota pendidikan, juga memiliki berbagai potensi lain seperti kerajinan, pariwisata, serta perkebunan. Seiring berkembangnya bidang pendidikan di Kota Malang, industri-industri di kota tersebut juga menjadi daya tarik pendapatan dan turis asing maupun domestik sehingga banyak industri yang bisa dijadikan sebagai ikon Kota Malang. Menurut data pra-survei yang telah didapatkan pada 4 Desember 2024 dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang (Diskopindag) ada 5 UMKM Unggul yaitu Dasterque, Cemat-Clemut, Sambal Mama Ni, Kripik Tempe Rohani, dan Bolen Malang Fairuziba. Dari 5 UMKM Unggul tersebut peneliti tertarik ingin menganalisis apakah pengelolaan keuangan pada ke 5 UMKM Unggul tersebut sudah dilaksanakan dengan baik apa belum, dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan yang mereka lakukan.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM, sebagian besar studi sebelumnya seringkali memiliki cakupan yang lebih sempit. Sebagai contoh, penelitian oleh Astuty (2019) membahas praktik pengelolaan keuangan pada wirausaha pemula di Yogyakarta, yang cenderung terfokus pada aspek praktik umum. Studi lain seperti yang dilakukan oleh Ediraras (2010) lebih menyoroti hubungan antara akuntansi dan kinerja UMKM, atau penelitian Srikandi dan Setyawan (2004) serta Setyobudi (2007) yang mengidentifikasi berbagai masalah keuangan UMKM secara umum. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang secara khusus menganalisis lima UMKM Unggul yang telah direkomendasikan langsung oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengelolaan keuangan secara menyeluruh yang mencakup empat pilar utama yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menjadikan penelitian ini lebih komprehensif dan mendalam dalam memberikan informasi lebih detail serta gambaran nyata tentang kondisi keuangan UMKM Unggul. Dengan demikian, posisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada cakupan UMKM yang lebih luas (*multi-case study*), objek penelitian yang sudah terverifikasi sebagai UMKM Unggul oleh instansi resmi/dinas pemerintah, serta ruang lingkup pengelolaan keuangan yang lebih lengkap (holistik) dibandingkan studi terdahulu. Menurut Kuswadi (2004) terdapat empat kerangka dasar dalam pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan, Pencatatan Pelaporan, dan Pengendalian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini membahas tentang “Analisis pengelolaan keuangan pada 5 UMKM Unggul Kota Malang yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem keuangan yang efektif dalam operasional usaha mereka dengan keempat indikator utama pengelolaan keuangan yakni perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada 5 UMKM Unggul di Kota Malang. Pemilihan kelima UMKM Unggul di Kota Malang, atas rekomendasi dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang sebagai UMKM dengan tingkat penjualan terbaik dan sering menjadi perwakilan UMKM Kota Malang ketika event baik nasional maupun internasional. Proses awal pertemuan dengan kelima UMKM dilakukan melalui koordinasi langsung dengan pihak Diskopindag Kota Malang pada tanggal 4 Desember 2024.

Peneliti mendapatkan daftar kontak UMKM Unggul, kemudian menjalin komunikasi secara personal untuk memperoleh persetujuan dan menjadwalkan sesi wawancara sekaligus melakukan observasi langsung. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Sampel penelitian dipilih secara penuh, yakni mencakup semua 5 UMKM Unggul Kota Malang, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,



wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas UMKM untuk merekam pola perilaku serta praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM menggunakan pertanyaan terbuka guna menggali informasi secara mendalam mengenai aspek perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, termasuk dokumen keuangan atau catatan administrasi yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini mengacu pada konsep analisis data interaktif menurut Miles et al. (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau bagan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel.

Selanjutnya, interpretasi data dilakukan guna menyusun kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengelolaan keuangan di UMKM Unggul Kota Malang. Menurut Sugiyono (2019) untuk memastikan keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi ini bertujuan untuk mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan dan akurasi yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan (empat) indikator (Kuswadi, 2004) dengan menyesuaikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan kegiatan dalam menentukan rencana keuangan strategis baik jangka panjang maupun jangka pendek (Kuswadi, 2004). Perencanaan keuangan ini sangat penting dilakukan oleh UMKM karena membantu UMKM untuk merencanakan anggaran keuangan yang sesuai dengan kondisi usahanya cara yang terbaik untuk mencapai tujuan usaha, salah satunya target omzet penjualan. Indikator-indikator pada perencanaan keuangan seperti penyusunan anggaran modal awal, biaya produksi, target penjualan, dan proyeksi laba. Selain itu, perencanaan juga meliputi cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga dan rencana keuangan tahunan. Penyusunan anggaran tidak hanya membantu fungsi perencanaan anggaran, namun juga sebagai dasar pengambilan keputusan UMKM dan membantu mengatur pengeluaran UMKM agar sesuai dengan komponen anggaran yang sudah ditetapkan. Sehingga perencanaan keuangan berdampak langsung pada peningkatan kinerja dan daya saing UMKM di pasar.

Tabel 1. Hasil Perencanaan Keuangan

No	Pertanyaan	Iya		Tidak		UMKM (Tidak)
		Total	%	Total	%	
1	Apa bapak/ibu membuat perencanaan anggaran keuangan dalam usaha?	5	100%	0	0	-
2	Apakah dalam menyusun anggaran keuangan ini dirapatkan dengan tim/tidak?	4	80%	1	20%	DQ
3	Apa bapak/ibu membuat perencanaan anggaran modal awal mendirikan usaha dengan menggunakan pinjaman dari luar atau modal sendiri?	4	80%	1	20%	TR
4	Apa bapak/ibu membuat perencanaan anggaran untuk biaya produksi?	5	100%	0	0	-
5	Apa bapak/ibu membuat perencanaan dalam penjualan produk?	4	80%	1	20%	CC
6	Apa bapak/ibu membuat perencanaan laba/keuntungan?	5	100%	0	0	-
7	Apa bapak/ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?	4	80%	1	20%	MN
8	Apakah Anda memiliki rencana keuangan tahunan untuk usaha ini?	4	80%	1	20%	TR



Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, Semua UMKM Unggul telah menerapkan perencanaan keuangan, termasuk anggaran dasar, anggaran operasional, dan perencanaan laba. Sebagian besar UMKM berdiskusi dengan tim atau keluarga dalam penyusunan anggaran, sementara Dasterque dikelola secara mandiri. Empat UMKM menggunakan modal pribadi, sedangkan Sambal Mama Ni memanfaatkan pinjaman bank. Semua UMKM menyusun anggaran produksi dan menetapkan target laba, namun Cemat Clemut tidak menetapkan target penjualan dan Sambal Mama Ni tidak memiliki cadangan kas darurat karena sistem konsinyasi. Empat UMKM memiliki perencanaan keuangan tahunan untuk peningkatan omset dan pengembangan bisnis, sedangkan Keripik Tempe Rohani hanya menetapkan target tahunan tanpa strategi sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah menyadari pentingnya perencanaan keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan merupakan rangkaian kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan fungsi sebagai tulang punggung pengelolaan usaha bagi UMKM, dimana penulisannya menurut Kuswadi (2004) harus dilakukan secara kronologis dan sistematis. Pencatatan digunakan sebagai rekap transaksi keuangan yang telah terjadi pada periode tersebut. Sumber untuk pencatatan dapat berasal dari nota, kuitansi, faktur, invoice, dll yang menjadi prasyarat vital bagi keberlanjutan bisnis. Dalam konteks UMKM, praktik pencatatan yang komprehensif tidak sekadar memenuhi aspek administratif, melainkan berdampak strategis padat transparansi operasional yang meminimalkan risiko penyimpangan, identifikasi celah inefisiensi keuangan untuk optimalisasi biaya, peningkatan kredibilitas usaha guna memperluas akses pendanaan perbankan, dan penguatan daya saing melalui perencanaan bisnis berbasis data akurat. Studi ini menganalisis implementasi indikator pencatatan keuangan pada UMKM sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Pencatatan Keuangan

No	Pertanyaan	Iya		Tidak		UMKM (Tidak)
		Total	%	Total	%	
1	Apakah Anda sudah menggunakan sistem digital untuk mencatat transaksi keuangan?	4	80%	1	20%	DQ
2	Apakah anda menggunakan sumber spt nota, bukti transfer, mutasi perbankan, kwitansi untuk melakukan pencatatan transaksi yang terjadi di umkm saudara?	5	100%	0	0	-
3	Apa Bapak/Ibu mengarsipkan spt nota, bukti transfer, mutasi perbankan, kwitansi untuk penjualan barang/jasa?	5	100%	0	0	-
4	Apa saja jenis transaksi yang Anda catat secara rutin (misalnya, pemasukan, pengeluaran, atau inventaris, kredit)?	5	100%	0	0	-
5	Apakah pencatatan dalam bentuk jurnal, buku besar ?	5	100%	0	0	-
6	Apakah anda melakukan pencatatan terpisah antara pemasukan, pengeluaran, atau inventaris, kredit?	5	100%	0	0	-
7	Seberapa rutin anda memperbarui catatan harian keuangan?	5	100%	0	0	-
8	Apa Bapak/Ibu rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas?	5	100%	0	0	-
9	Apa Bapak/Ibu rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas?	5	100%	0	0	-
10	Apa dalam pencatatan pengelolaan keuangan membantu usaha Bapak/Ibu?	5	100%	0	0	-
11	Apakah anda mengalami kendala dalam pencatatan keuangan?	3	60%	2	40%	DQ, CC

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, Mayoritas UMKM Unggul telah menerapkan sistem digital dalam pencatatan keuangan menggunakan aplikasi seperti E-Post, Excel, Beecloud, dan BI Siapik, kecuali Dasterque yang masih mengandalkan pencatatan manual. Namun seluruh UMKM sudah melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan bukti transaksi dan mengarsipkan dokumen keuangan dengan baik, serta mencatat transaksi secara rutin menggunakan jurnal umum dan buku besar, dengan pemisahan pemasukan, pengeluaran, dan kredit yang sistematis. Beberapa UMKM, seperti Sambal Mama Ni, juga melakukan rekapitulasi bulanan untuk analisis



bisnis. Meskipun pencatatan keuangan membantu menilai kondisi bisnis dan pengambilan keputusan strategis, tiga UMKM masih menghadapi kendala seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia/SDM-nya (Sambal Mama Ni), kompleksitas sistem pembayaran (Keripik Tempe Rohani), dan risiko kehilangan nota (Bolen Malang Fairuziba), sementara Dasterque dan Clemat Clemut tidak mengalami hambatan berarti karena sistem mereka telah disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa semua UMKM telah menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk meminimalisir resiko keuangan UMKM. Namun kedepannya para pelaku UMKM harus segera mengatasi kendala yang dihadapi, para pelaku dapat merekrut SDM yang ahli di bidangnya, pembuatan prosedur sistem pembayaran yang sederhana, dan melakukan penyimpanan dengan baik untuk invoice, nota dan kwitansi.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah pemanfaatan laporan keuangan dan informasi terkait untuk memfasilitasi keputusan manajerial, jenis laporan keuangan yang digunakan, pernyataan berguna untuk bentuk tertentu dari bisnis (Kuswadi, 2004). Pelaporan Keuangan disusun untuk menyediakan informasi mengenai Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan suatu entitas serta dapat ditunjukkan kepada para pemakai laporan keuangan. Pada UMKM, informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat navigasi bisnis yang krusial, di mana UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja usahanya dari laba yang diperoleh. Laporan keuangan UMKM digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya, dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan membuka peluang pendanaan/permodalan. Indikator-indikator seperti pendapatan, beban usaha, laba bersih, perubahan modal, aset, dan kewajiban, selain menilai kesehatan usaha secara menyeluruh, juga memberikan dampak langsung bagi UMKM untuk mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran, strategi kebijakan harga dan produksi, dan untuk mengantisipasi risiko likuiditas jangka pendek, serta meningkatkan efisiensi alokasi modal usaha untuk perencanaan pertumbuhan UMKM. Berikut adalah data dari hasil wawancara dengan 5 pelaku UMKM Unggul di Kota Malang tentang pelaporan keuangan:

Tabel 3. Hasil Pelaporan Keuangan

No	Pertanyaan	Iya		Tidak		UMKM (Tidak)
		Total	%	Total	%	
1	Apakah Anda membuat laporan keuangan secara periodik (bulanan, triwulanan, dan tahunan)?	5	100%	0	0	-
2	Apakah Anda membuat jenis laporan keuangan secara lengkap? (misalnya, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas)	4	80%	1	20%	DQ
3	Apakah bapak/ibu menggunakan bantuan aplikasi dalam membuat laporan keuangan dan aplikasinya apa?	4	80%	1	20%	DQ
4	Apakah ada kendala dalam membuat pelaporan keuangan yang dibuat oleh Bapak/Ibu?	3	60%	2	40%	CC, BF
5	Apakah sudah ada tim eksternal yang memeriksa atau mengaudit laporan keuangan Anda?	1	20%	4	80%	DQ, CC, MN, BF
6	Apakah bapak/ibu selalu mengarsipkan laporan keuangan yang sudah dibuat dengan rapi?	5	100%	0	0	-
7	Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan keuangan dalam menilai atau mengevaluasi kondisi usaha Bapak/Ibu?	5	100%	0	0	-
8	Apakah laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan strategis dan bagaimana prosesnya?	5	100%	0	0	-

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, Seluruh UMKM Unggul telah menyusun laporan keuangan secara periodik untuk memudahkan pelaporan dan evaluasi bisnis. Pada ke-empat UMKM (Clemat-Clemut, Sambal Mama Ni, Keripik Tempe Rohani, dan Bolen Malang Fairuziba) telah membuat laporan lengkap mencakup laba



rugi, neraca, dan arus kas, sementara UMKM Dasterque hanya menyusun laporan laba rugi secara sederhana. Mayoritas UMKM telah memanfaatkan aplikasi digital seperti E-Post, Excel, dan Beecloud, kecuali Dasterque yang masih menggunakan metode manual. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan dialami oleh Dasterque, Sambal Mama Ni, dan Keripik Tempe Rohani akibat keterbatasan SDM/tim keuangan serta kesulitan dalam penggunaan aplikasi digital. Dalam hal audit laporan keuangan, hanya Keripik Tempe Rohani yang menggunakan jasa profesional eksternal, sementara UMKM lainnya masih mengandalkan pemilik usaha sendiri yang melakukan audit. Semua UMKM telah mengarsipkan laporan keuangan secara sistematis untuk menilai kinerja bisnis dan merumuskan strategi. Laporan keuangan digunakan sebagai alat evaluasi usaha, dengan Dasterque dan Sambal Mama Ni menetapkan target tahunan, Clemat-Clemut dan Keripik Tempe Rohani fokus pada pencapaian omset bulanan, serta Bolen Malang Fairuziba merencanakan ekspansi tenaga kerja dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan demikian, sebagian besar para pelaku UMKM Unggul telah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini menjadi instrumen utama dalam pengambilan keputusan strategis bagi kelima UMKM ini.

Pengendalian Keuangan

Pengendalian Keuangan merupakan proses menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan dari setiap entitas, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan (Kuswadi, 2004). Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian keuangan bagi UMKM mencakup langkah-langkah antisipasi terhadap risiko keuangan, seperti memantau arus kas, mengevaluasi efisiensi biaya, dan memastikan pengeluaran sesuai anggaran. Indikator pengendalian mencakup pencapaian target pendapatan, kesesuaian antara perencanaan dan realisasi produksi serta penjualan, serta deteksi terhadap kebocoran keuangan. Evaluasi keuangan rutin, sistem alokasi dana yang jelas, serta rapat tim yang melibatkan pengambil keputusan menjadi bagian penting dari pengendalian keuangan. Melalui mekanisme ini, UMKM dapat memperbaiki penyimpangan, menjaga stabilitas keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan. Berikut adalah data terkait pengendalian keuangan pada 5 UMKM Unggul di Kota Malang:

Tabel 4. Hasil Pengendalian Keuangan

No	Pertanyaan	Iya		Tidak		UMKM (Tidak)
		Total	%	Total	%	
1	Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan antisipasi terhadap risiko keuangan dalam perencanaan dan bagaimana cara dalam mengantisipasi risiko tersebut?	5	100%	0	0	-
2	Bagaimana Anda memastikan pengeluaran tetap sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan?	3	60%	2	40%	MN, TR
3	Apakah perencanaan penjualan, proses produksi, pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik dan sesuai?	5	100%	0	0	-
4	Apakah sejauh ini keuangan sudah berjalan dengan baik dan tidak mengalami kebocoran atau penyimpangan keuangan dalam usaha anda dan bagaimana anda mengevaluasi kinerja keuangan usaha ini untuk mendeteksi atau mencegah kedepannya?	5	100%	0	0	-
5	Apakah ada langkah-langkah khusus yang Anda ambil untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi keuangan?	5	100%	0	0	-
6	Apakah anda memiliki sistem yang menentukan dan mengatur alokasi keuangan pada usaha anda?	4	80%	1	20%	DQ
7	Apakah anda melakukan rapat dengan tim untuk mengevaluasi keuangan anda?siapa saja yang terlibat dalam tim tersebut?	4	80%	1	20%	MN
8	Apakah ada upaya atau tindakan bapak/ibu apabila hasil keuangan tidak berjalan sesuai dengan rencana awal?	5	100%	0	0	-

Berdasarkan tabel 4 diatas, seluruh UMKM Unggul di Kota Malang telah menerapkan strategi untuk mengantisipasi risiko keuangan, seperti penyediaan dana cadangan (Dasterque dan Clemat-Clemut), pencatatan

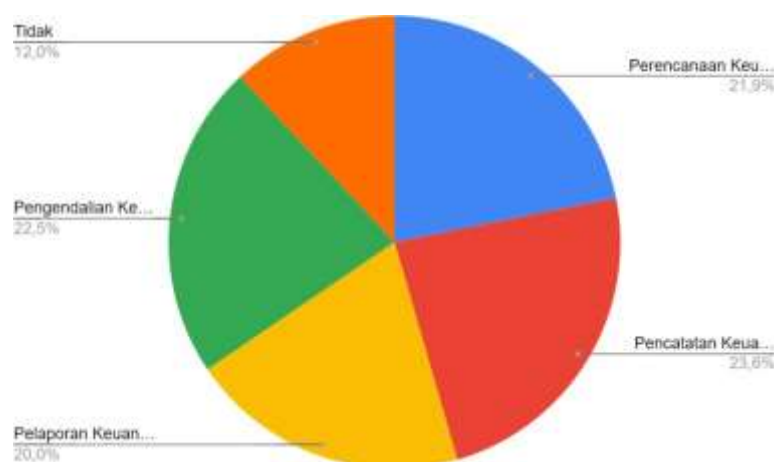


berkelanjutan (Sambal Mama Ni), analisis sebelum alokasi anggaran (Kripik Tempe Rohani), serta prinsip kehati-hatian dalam penyusunan anggaran (Bolen Malang Fairuziba). Tiga UMKM telah memastikan pengeluaran sesuai anggaran melalui perencanaan tahunan, sementara dua lainnya masih menghadapi kendala akibat fluktuasi harga bahan baku. Semua UMKM melakukan perencanaan keuangan dan produksi, dengan mayoritas mengandalkan pemantauan langsung dan evaluasi berkala untuk mendeteksi kebocoran keuangan. Efisiensi ditingkatkan melalui analisis tren penjualan, aplikasi digital, dan negosiasi dengan supplier, di mana empat UMKM telah menggunakan sistem digital, sedangkan Dasterque masih memakai pencatatan manual. Evaluasi keuangan umumnya dilakukan melalui rapat tim, kecuali Sambal Mama Ni yang melakukan evaluasi mandiri. Untuk memastikan keuangan sesuai rencana, UMKM menerapkan strategi seperti dana cadangan, ekspansi pasar, peningkatan target omzet, serta evaluasi dan perbaikan kualitas produk dan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada ke empat indikator dari pengelolaan keuangan, hasil menunjukkan bahwa seluruh UMKM Unggul Kota Malang telah menerapkan strategi untuk mengantisipasi risiko keuangan, seperti penyediaan dana cadangan (Dasterque dan Clemat-Clemut) mencerminkan konsep *buffer cash* oleh Brigham & Houston (2013), yang menekankan pentingnya likuiditas jangka pendek untuk mengantisipasi kondisi darurat atau fluktuasi pendapatan. Pencatatan berkelanjutan (Sambal Mama Ni) sesuai dengan prinsip dasar akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) yang umum digunakan oleh UMKM di Indonesia (IAI, 2018), Sistem ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan, mempermudah monitoring arus kas secara real-time. Analisis sebelum alokasi anggaran (Kripik Tempe Rohani) serta prinsip kehati-hatian dalam penyusunan anggaran (Bolen Malang Fairuziba) merefleksikan konsep *prudence* dalam teori akuntansi, yang menekankan agar entitas bisnis tidak melebihi-lebihkan pendapatan atau aset dan tidak meremehkan beban atau kewajiban. Tiga UMKM telah memastikan pengeluaran sesuai anggaran melalui perencanaan tahunan menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya *budgetary control* Horngren et al. (2014) yang menekankan bahwa perencanaan dan pengendalian anggaran memungkinkan perusahaan menetapkan target kinerja dan mengukur penyimpangan (*variance*) untuk perbaikan berkelanjutan. Sementara dua lainnya masih menghadapi kendala akibat fluktuasi harga bahan baku, menunjukkan perlunya penguatan pada aspek *hedging* atau kontrak pembelian jangka panjang yang lebih stabil (Kusnadi, 2021).

Semua UMKM melakukan perencanaan keuangan dan produksi, dengan mayoritas mengandalkan pemantauan langsung dan evaluasi berkala untuk mendeteksi kebocoran keuangan. Efisiensi ditingkatkan melalui analisis tren penjualan, aplikasi digital, dan negosiasi dengan supplier. Penggunaan aplikasi digital oleh empat UMKM untuk meningkatkan efisiensi sejalan dengan studi oleh Wibisono dkk. (2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan transaksi dan manajemen persediaan secara signifikan meningkatkan transparansi, akurasi laporan, dan pengambilan keputusan. Sedangkan penggunaan pencatatan manual oleh Dasterque menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital agar dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Evaluasi keuangan umumnya dilakukan melalui rapat tim juga konsisten dengan prinsip *participative budgeting* yang mendorong partisipasi seluruh tim dalam evaluasi kinerja keuangan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama (Anthony & Govindarajan, 2007). kecuali Sambal Mama Ni yang melakukan evaluasi mandiri. Untuk memastikan keuangan sesuai rencana, UMKM menerapkan strategi seperti dana cadangan, ekspansi pasar, peningkatan target omzet, serta evaluasi dan perbaikan kualitas produk dan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, praktik lapangan menunjukkan bahwa meskipun tidak semua UMKM menerapkan teori secara formal, prinsip-prinsip inti dalam manajemen keuangan dan akuntansi UMKM telah tercermin dalam strategi yang mereka jalankan, baik secara sadar maupun melalui adaptasi praktik lokal.

Berikut adalah diagram secara keseluruhan berdasarkan dari hasil data dengan keempat indikator Pengelolaan Keuangan, yang terdiri dari indikator perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan serta jawaban tidak dari keseluruhan indikator.



Gambar 1. Diagram Pengelolaan Keuangan UMKM Unggul Kota Malang

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan diagram tersebut menggambarkan bahwa yang dominan adalah indikator pencatatan keuangan, ini berarti bahwa 5 UMKM Unggul di Kota Malang sudah melakukan pencatatan keuangan meskipun masih ada salah satu UMKM yang belum menggunakan pencatatan secara digital. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator pelaporan, hal ini dikarenakan empat dari kelima UMKM belum melaksanakan audit eksternal dalam keuangan mereka. Padahal mengaudit laporan keuangan adalah salah satu standar akuntansi dan industri yang memberikan informasi lengkap agar potensi kecurangan atau manipulasi data keuangan dapat dihindari. Dua indikator lain yaitu perencanaan dan pengendalian berada dalam persentase yang hampir sama di kisaran 21% hingga 22% yang mencerminkan bahwa rata-rata UMKM telah melakukan perencanaan dan pengendalian dalam keuangan mereka walaupun belum sepenuhnya lengkap dan memenuhi standar akuntansi.

PEMBAHASAN

UMKM Unggul di Kota Malang memiliki karakteristik yang beragam dalam sektor bisnisnya, mulai dari produk fashion hingga kuliner. Dasterque (DQ), adalah UMKM bordir khas Malang yang didirikan oleh Ibu Henny Martinah pada 2015-2016. Berawal dari produksi daster bordir, kini Dasterque menawarkan berbagai produk seperti mukena, piyama, sandal bordir, dan souvenir. Pada pemasaran melalui media sosial dan berbagai event besar, bisnis ini mengalami pertumbuhan yang stabil meskipun sistem pengelolaan keuangan masih berbasis manajemen pribadi.

Pada UMKM kedua yaitu Cemat Clemut (CC) merupakan industri makanan ringan kekinian yang didirikan oleh Bapak Rully Hery Siswoyo dan Riza Wirianti sejak 2005 dan mulai berfokus pada inovasi produk sejak 2021. Mengusung konsep snack praktis dan unik, produk-produk seperti Papizza dan veggie puff telah dipasarkan hingga ke luar negeri. Strategi pemasaran online dan partisipasi dalam pameran nasional dan internasional menjadi faktor utama dalam pertumbuhan usaha ini. UMKM ketiga ada Sambal Mama Ni (MN) yang didirikan oleh Ibu Heni Wardhani pada 2013 telah berkembang menjadi bisnis sambal kemasan dengan 25 varian rasa dan kapasitas produksi hingga 2 ton per bulan. Produk ini telah menembus pasar ekspor secara trial ke Malaysia, Singapura, dan Jepang. Omzet tahunan yang diperoleh mencapai Rp575 juta, UMKM ini terus memperkuat branding dan sertifikasinya untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Pada Di sektor makanan khas daerah, ada UMKM Kripik Tempe Rohani yang berdiri sejak 1988 di Kampung Sanan, Malang, telah berkembang menjadi ikon oleh-oleh dengan omzet lebih dari Rp1 miliar per tahun. Dengan dua lokasi produksi dan tim yang terdiri dari 27 pekerja, bisnis ini memanfaatkan jaringan retail modern



serta sistem pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Selanjutnya UMKM yang terakhir adalah Bolen Malang Fairuziba (BF), yang didirikan oleh Ibu Ismi pada 2015 dan mulai berfokus pada produksi bolen sejak 2018, menawarkan berbagai varian bolen premium serta pie brownies dan kue lainnya. Dengan target pasar yang luas, omzet tahunan usaha ini mencapai Rp720 juta–Rp840 juta, didukung oleh strategi pemasaran digital serta distribusi langsung di outlet mereka di Malang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap empat indikator utama dalam pengelolaan keuangan, mayoritas UMKM Unggul di Kota Malang telah menerapkan sistem keuangan yang baik, terutama dalam aspek perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Pada perencanaan keuangan, semua UMKM Unggul telah menerapkan perencanaan keuangan, termasuk anggaran dasar, anggaran operasional, dan perencanaan laba. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti Keripik Tempe Rohani yang belum memiliki perencanaan keuangan tahunan yang tertata, Dasterque yang mengelola anggaran sendiri tanpa tim, serta Sambal Mama Ni yang tidak memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga akibat sistem penjualan berbasis konsinyasi.

Pada aspek pencatatan keuangan, mayoritas UMKM telah beralih ke sistem digital dan rutin melakukan rekapitulasi keuangan. Berbagai aplikasi seperti E-Post, Excel, Beecloud, dan BI Siapik telah mulai digunakan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam pencatatan transaksi yang lebih rinci terkait sistem pembayaran beragam seperti cash, tempo, dan konsinyasi. Hal ini berpotensi menyebabkan transaksi terlewat, seperti yang dialami oleh Kripik Tempe Rohani. Selain itu, Bolen Malang Fairuziba menghadapi risiko kesalahan pencatatan akibat nota yang terselip, sementara Sambal Mama Ni mengalami kendala dalam pencatatan akibat keterbatasan sumber daya manusia setelah kehilangan staf admin.

Dalam aspek pelaporan keuangan, semua UMKM telah memiliki sistem pencatatan dan pengarsipan yang cukup rapi sehingga memudahkan ke 5 UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Sebagian besar UMKM telah menggunakan aplikasi digital untuk evaluasi bisnis dan pengambilan keputusan strategisnya. Namun masih ada kendala pada proses pencatatan yang lebih terperinci, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola laporan keuangan. Audit eksternal masih minim diterapkan, meskipun kesadaran akan pentingnya transparansi keuangan mulai meningkat.

Pada indikator tentang pengendalian keuangan, mayoritas UMKM telah memiliki sistem pengendalian keuangan yang cukup baik melalui pencatatan keuangan rutin, penggunaan aplikasi digital, serta strategi mitigasi risiko keuangan seperti penyediaan dana cadangan dan evaluasi berkala. Mayoritas UMKM telah melakukan perencanaan keuangan, meskipun masih ada yang menghadapi tantangan dalam memastikan pengeluaran sesuai anggaran akibat faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku. Meskipun demikian, para pelaku UMKM telah menerapkan strategi pemantauan yang dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha maupun melalui evaluasi tim guna mencegah terjadinya kebocoran dana atau penyalahgunaan keuangan.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, disarankan agar UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan digital, memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis cloud, serta meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan dari lembaga terkait. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM Unggul Kota Malang semakin stabil, berkembang, dan memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, kelima UMKM Unggul tersebut selanjutnya kita klasifikasikan menjadi beberapa Kategori. Proses kategori ini digunakan untuk memudahkan UMKM dalam mengidentifikasi indikator mana yang sudah memenuhi untuk ditingkatkan dan yang belum memenuhi perlu dilakukan evaluasi dan diperbaharui. Kategori yang digunakan diantaranya :

1. Kategori sangat baik apabila UMKM sudah memenuhi keseluruhan indikator dari pengelolaan keuangan
2. Kategori baik apabila UMKM memenuhi tiga dari empat indikator dari pengelolaan keuangan.
3. Kategori cukup baik apabila UMKM memenuhi dua dari empat indikator dari pengelolaan keuangan



Tabel 5. Kategori UMKM

NAMA UMKM	INDIKATOR				KATEGORI
	Perencanaan Keuangan	Pencatatan Keuangan	Pelaporan Keuangan	Pengendalian Keuangan	
Dasterque	V	-	-	V	CUKUP BAIK
Clemat-Clemut	V	V	V	V	SANGAT BAIK
Sambal Mama Ni	V	V	V	-	BAIK
Kripik Tempe Rohani	V	V	V	-	BAIK
Bolen Fairuziba	V	V	V	V	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 5 UMKM Unggul, UMKM Clemat-clemut dan Bolen Fairuziba termasuk dalam kategori "Sangat Baik" karena telah memenuhi semua indikator pengelolaan keuangan. Sementara itu, UMKM Sambal Mama Ni dan Kripik Tempe Rohani masuk dalam kategori "Baik". UMKM Sambal Mama Ni perlu meningkatkan aspek pengendalian keuangan, karena tidak memastikan kesesuaian dengan perencanaan dan tidak melakukan rapat evaluasi keuangan secara rutin dengan tim keuangan. Kripik Tempe Rohani juga perlu memperbaiki aspek pengendalian keuangannya, khususnya dalam memastikan kesesuaian dengan perencanaan. Selain itu, Kripik Tempe Rohani perlu membuat perencanaan keuangan secara tahunan agar pengeluaran tetap sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Adapun UMKM Dasterque berada dalam kategori "Cukup Baik" karena masih perlu melakukan perbaikan pada beberapa aspek. Pada aspek pencatatan keuangan Dasterque belum optimal karena masih dilakukan secara manual, serta pelaporan keuangannya belum maksimal hanya membuat laporan laba rugi saja. Perbaikan perlu dilakukan agar kedepannya laporan yang dihasilkan lengkap sehingga memudahkan dalam evaluasi kinerja UMKM Dasterque, serta perlu melakukan pencatatan dengan sistem digital agar resiko kesalahan pencatatan dapat diminimalisir. Kategorisasi ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi area perbaikan berdasarkan data di lapangan. Diharapkan kedepannya, semua UMKM dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangannya di semua indikator hingga mencapai kategori "Sangat Baik", dengan fokus pada perbaikan aspek-aspek yang masih kurang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 5 UMKM Unggul di Kota Malang dengan metode kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, meskipun belum sempurna. Indikator pencatatan keuangan menjadi aspek yang paling dominan diterapkan oleh 5 UMKM Unggul di Kota Malang. Hal ini terlihat dari sebagian besar UMKM yang telah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara rutin, meskipun masih ada UMKM yang belum sepenuhnya beralih ke pencatatan digital. Di sisi lain, indikator pelaporan keuangan memiliki persentase terendah, terutama karena empat dari kelima UMKM belum melaksanakan audit eksternal, yang merupakan standar penting untuk akurasi dan kredibilitas laporan keuangan. Dua indikator lainnya, yaitu perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan, menunjukkan persentase yang hampir sama di kisaran 21% hingga 22%. Ini mencerminkan bahwa rata-rata UMKM telah melakukan upaya perencanaan (seperti perencanaan modal awal, penjualan, dan pemisahan keuangan pribadi/bisnis) dan pengendalian (seperti pencatatan rutin dan penggunaan aplikasi keuangan), namun belum sepenuhnya lengkap dan memenuhi standar akuntansi. Kendala yang ditemukan dalam perencanaan antara lain belum adanya perencanaan anggaran tahunan yang tertata dan kurangnya cadangan kas darurat. Sementara dalam pengendalian, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan dan evaluasi rutin. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, disarankan agar UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan digital, memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis cloud, serta meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan dari lembaga terkait.



Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM Unggul Kota Malang semakin stabil, berkembang, dan memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar nasional maupun internasional. Pemerintah dan dinas terkait juga diharapkan dapat menyediakan pelatihan serta penyuluhan tentang pengelolaan keuangan berbasis digital, termasuk penggunaan software akuntansi dan sistem pencatatan otomatis, guna membantu UMKM mengelola keuangan mereka secara lebih profesional. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pola pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Unggul di Kota Malang serta mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan keuangan mereka. Kepada para pelaku UMKM disarankan kedepannya agar meningkatkan literasi keuangan digital dan menerapkan sistem pencatatan serta pelaporan keuangan yang lebih efisien. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar cakupan penelitian diperluas dengan jumlah sampel yang lebih besar serta fokus pada efektivitas penggunaan sistem keuangan digital dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. 2007. *Management Control Systems*. McGraw-Hill Education.
- Astuty, S. Henny. 2019. *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2013. *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Budiarto, R. dkk., 2018. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis (Edisi Pert)*. Gadjah Mada University Press
- Ediraras, Dharma. 2010. *Akuntansi dan Kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 2, Vol. 15. Universitas Gunadarma
- Gie, The Liang. 2009. *Administrasi perkantoran modern*. Yogyakarta: Liberty
- Hasyim, D. 2013. *Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm)(Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan)*. *Jurnal Jupis*, 5(2).
- Hornrgren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. 2014. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education.
- Huseini, dkk. 2013. *Pengembangan Usaha Berskala Kecil di Indonesia*. *Analisis CSIS* No. 02 Th XXII, Maret-April, hal. 151-176
- IAI. 2018. *Pedoman Akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kusnadi, Y. 2021. *Strategi Pengelolaan Risiko Harga untuk UMKM Pangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 125–137.
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Setyobudi, A. 2007. *Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*.
- Srikandi, C. dan Setyawan, A.B. 2004 “Analisis Penerapan Siklus Akutansi pada Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta” *Jurnal Ilmiah ESAY* Volume 9.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wibisono, D., Arifin, Z., & Daryanto, W. M. 2020. *Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 95–110.